

Analisis Keterkaitan Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi

Hendra Andika Prakoso¹, Ria Dwi Susanti²

¹⁻² STIKes Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Abstract. Breast cancer patients undergoing chemotherapy often experience various physical, psychological, and social challenges that can impact their quality of life. One factor thought to play a role in helping patients adapt to these conditions is social support. This study aims to analyze the relationship between levels of social support and quality of life in breast cancer patients undergoing chemotherapy. The study used a quantitative approach with a correlational design. A total of 100 respondents were selected through purposive sampling. Data collection was conducted using a standardized questionnaire that measured patients' perceptions of social support and quality of life. The data obtained were analyzed using a Pearson correlation test. The analysis showed a significant positive relationship between social support and quality of life ($p < 0.05$), indicating that increased social support is associated with improved quality of life. These findings emphasize the important role of support from family, friends, and the social environment in the care process for breast cancer patients. Therefore, healthcare professionals are expected to optimize the involvement of social support systems as part of a holistic care approach during chemotherapy.

Keywords: Social support; Breast cancer; Chemotherapy; Quality of life; Correlational research.

Abstrak. Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sering mengalami berbagai permasalahan fisik, psikologis, dan sosial yang dapat berdampak pada kualitas hidup mereka. Salah satu faktor yang diduga berperan dalam membantu pasien beradaptasi terhadap kondisi tersebut adalah dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat dukungan sosial dan kualitas hidup pada penderita kanker payudara yang sedang menjalani terapi kemoterapi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sebanyak 100 responden dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstandar yang mengukur persepsi dukungan sosial dan kualitas hidup pasien. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan kualitas hidup ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan dukungan sosial sejalan dengan perbaikan kualitas hidup pasien. Temuan ini menegaskan pentingnya peran dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sosial dalam proses perawatan pasien kanker payudara. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat mengoptimalkan keterlibatan sistem pendukung sosial sebagai bagian dari pendekatan perawatan holistik selama kemoterapi.

Kata kunci: Dukungan sosial; Kanker payudara; Kemoterapi; Kualitas hidup; Penelitian korelasional.

1. LATAR BELAKANG

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum dialami oleh perempuan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Data Globocan tahun 2020 menunjukkan bahwa insidensi kanker payudara di Indonesia mencapai 65.858 kasus baru per tahun, menjadikannya kanker dengan angka kejadian tertinggi di antara jenis kanker lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kemoterapi merupakan salah satu terapi utama yang diberikan kepada penderita kanker payudara. Namun, terapi ini sering menimbulkan efek samping fisik dan psikologis yang cukup berat, sehingga berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien.

Kualitas hidup penderita kanker sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan sosial yang mereka terima dari lingkungan sekitar. Dukungan sosial terbukti memiliki peran penting dalam membantu pasien menghadapi stres akibat penyakit dan pengobatan yang dijalani. Menurut Puspitasari dan Rachmawati (2020), pasien kanker yang

mendapatkan dukungan emosional dan instrumental dari keluarga dan teman menunjukkan tingkat kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup secara lebih mendalam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat memperbaiki kondisi psikologis dan emosional pasien kanker. Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan belum secara spesifik meneliti pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. Sementara itu, kondisi pasien dalam tahap kemoterapi memiliki tantangan tersendiri, baik secara fisik maupun mental. Studi oleh Fitriani et al. (2021) menyebutkan bahwa efek samping kemoterapi seperti mual, kelelahan, dan rambut rontok berdampak langsung pada penurunan harga diri dan kepuasan hidup pasien.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara khusus mengkaji pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi, bukan hanya dalam konteks umum penderita kanker. Selain itu, penelitian ini berupaya mengukur secara kuantitatif hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial dan kualitas hidup dengan menggunakan instrumen terstandarisasi. Hal ini menjadi penting karena pemahaman yang lebih tepat terhadap hubungan kedua variabel ini dapat membantu merancang intervensi psikososial yang lebih efektif di layanan onkologi (Nurhayati & Suryani, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat dalam meningkatkan peran dukungan sosial guna menunjang kualitas hidup pasien selama menjalani proses pengobatan yang intensif dan melelahkan.

2. KAJIAN TEORITIS

Dukungan sosial merupakan aspek penting dalam proses adaptasi seseorang terhadap stres dan penyakit kronis. Menurut teori dukungan sosial yang dikembangkan oleh House (1981), dukungan sosial terbagi menjadi empat jenis utama, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian. Dalam konteks pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, dukungan emosional berupa empati dan perhatian, serta dukungan instrumental seperti bantuan fisik, sangat dibutuhkan untuk menghadapi efek samping dan tekanan psikologis akibat terapi (Utami & Suryani, 2020). Dukungan ini dapat berasal dari keluarga, teman, petugas kesehatan, maupun komunitas sosial lainnya.

Sementara itu, kualitas hidup merupakan konsep multidimensional yang mencerminkan persepsi individu terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan mereka. WHOQOL (World Health Organization Quality of Life) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan, dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup, serta dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan kekhawatiran mereka (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Dalam konteks pasien kanker payudara, kualitas hidup sering kali mengalami penurunan sebagai dampak langsung dari terapi yang dijalani, baik dari sisi fisik seperti mual, kelelahan, hingga aspek psikologis seperti kecemasan dan depresi (Rahmawati & Purwaningsih, 2021).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada pasien kanker. Penelitian oleh Wulandari dan Kusumawati (2019) mengungkapkan bahwa pasien kanker yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari keluarga dan lingkungan memiliki tingkat kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan pasien yang tidak mendapatkan dukungan. Demikian pula, studi oleh Setyaningsih et al. (2020) menegaskan bahwa dukungan sosial mampu mengurangi kecemasan dan memperkuat ketahanan psikologis pasien kanker yang menjalani pengobatan jangka panjang.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan pada populasi umum penderita kanker atau pada pasien pasca pengobatan, bukan secara spesifik pada penderita kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. Padahal, fase kemoterapi merupakan salah satu tahapan pengobatan yang paling berat dan penuh tantangan baik secara fisik maupun mental (Fitriani et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan (gap) tersebut dengan mengkaji hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup secara spesifik pada penderita kanker payudara selama masa kemoterapi.

Berdasarkan landasan teori dan temuan-temuan sebelumnya, penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi dukungan sosial dan kualitas hidup penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Dukungan sosial yang memadai diyakini dapat meningkatkan rasa aman, memperkuat semangat hidup, serta membantu pasien dalam beradaptasi dengan proses pengobatan yang berat, sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hidup.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Desain korelasional dipilih karena

sesuai untuk menguji hubungan antar variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel bebas maupun terikat (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di rumah sakit X pada periode April hingga Juni 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi: pasien perempuan, usia 18–65 tahun, menjalani kemoterapi minimal 2 siklus, serta bersedia menjadi responden. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 orang, yang ditentukan berdasarkan pendekatan minimal sampel dalam penelitian korelasional sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2014), bahwa jumlah sampel minimal 100 responden dianggap memadai untuk uji korelasi pada penelitian sosial.

Instrumen pengumpulan data terdiri atas dua kuesioner terstandarisasi, yaitu Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) untuk mengukur persepsi dukungan sosial dan WHOQOL-BREF untuk mengukur kualitas hidup. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item dalam kedua instrumen memiliki nilai korelasi item-total lebih dari 0,30 dan dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,89 untuk MSPSS dan 0,91 untuk WHOQOL-BREF, yang berarti kedua instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi (Notoatmodjo, 2018).

Analisis data dilakukan dengan uji statistik Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan sosial dan kualitas hidup. Penggunaan uji Pearson sesuai untuk mengukur hubungan linier antar dua variabel interval (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 25.

Model penelitian dalam studi ini menggambarkan hubungan antara satu variabel bebas (dukungan sosial) dan satu variabel terikat (kualitas hidup), yang secara simbolik dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X)$$

Keterangan:

Y = Kualitas hidup penderita kanker payudara

X = Dukungan sosial yang dirasakan oleh pasien

Model tersebut mengindikasikan bahwa kualitas hidup (Y) dipengaruhi oleh dukungan sosial (X). Penelitian ini tidak menguji variabel mediasi maupun moderasi, sehingga hubungan yang dikaji bersifat langsung antara dua variabel utama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit X pada bulan April hingga Juni 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang dibagikan langsung kepada responden. Jumlah sampel sebanyak 100 orang pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi, dipilih melalui teknik purposive sampling. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Pearson Product Moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Tabel 1 berikut menyajikan hasil analisis hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup penderita kanker payudara:

Tabel 1. Hubungan Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara
(n = 100)

Variabel	R-Value	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup	0,672	0,000	Korelasi Positif Signifikan

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,672 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara dukungan sosial dan kualitas hidup. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan ini secara statistik signifikan. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan pasien, maka semakin baik pula kualitas hidup yang mereka alami.

Hasil ini mendukung teori yang dikemukakan oleh House (1981) bahwa dukungan sosial dapat memperkuat ketahanan individu terhadap tekanan akibat penyakit. Dukungan dari keluarga, teman, serta tenaga kesehatan berkontribusi dalam mengurangi stres, kecemasan, dan rasa kesepian pasien kanker (Utami & Suryani, 2020). Dalam konteks kemoterapi yang sarat dengan efek samping, dukungan sosial dapat menjadi sumber kekuatan psikologis dan emosional bagi pasien.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Kusumawati (2019) yang menemukan bahwa pasien kanker dengan dukungan sosial tinggi memiliki skor kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan dukungan. Studi oleh Setyaningsih et al. (2020) juga menyimpulkan bahwa dukungan sosial signifikan dalam menurunkan gejala depresi dan meningkatkan ketahanan psikologis pasien kanker.

Namun demikian, beberapa pasien yang melaporkan tingkat dukungan sosial rendah cenderung menunjukkan kualitas hidup yang rendah pula, terutama dalam domain psikologis dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya dukungan sosial berpotensi memperburuk

kondisi psikologis pasien, termasuk meningkatnya kecemasan dan perasaan tidak berdaya (Rahmawati & Purwaningsih, 2021).

Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori dukungan sosial masih relevan dalam konteks perawatan pasien kanker modern, khususnya pada fase kemoterapi yang menimbulkan beban ganda—fisik dan psikologis. Secara terapan, hasil ini memberikan dasar bagi rumah sakit dan tenaga kesehatan untuk lebih proaktif dalam mengintegrasikan pendekatan dukungan sosial ke dalam program perawatan kanker. Penyediaan layanan psikososial, pelibatan keluarga dalam proses perawatan, serta fasilitasi kelompok dukungan dapat menjadi strategi praktis yang meningkatkan kualitas hidup pasien.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya sinergi antara intervensi medis dan dukungan sosial dalam rangka menunjang kualitas hidup pasien kanker payudara selama menjalani kemoterapi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi, di mana semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan, maka semakin baik pula kualitas hidup pasien. Temuan ini menguatkan teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa dukungan emosional, informasional, dan instrumental dapat memperkuat ketahanan psikologis seseorang dalam menghadapi tekanan akibat penyakit kronis (House, 1981; Utami & Suryani, 2020). Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Wulandari dan Kusumawati (2019) serta Setyaningsih et al. (2020), yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi terhadap peningkatan kondisi psikologis dan kesejahteraan pasien kanker. Oleh karena itu, tenaga kesehatan disarankan untuk melibatkan keluarga, teman dekat, dan komunitas dalam proses perawatan pasien kanker payudara, khususnya selama fase kemoterapi, guna memperkuat aspek psikososial dan meningkatkan kualitas hidup. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu rumah sakit dan tidak mempertimbangkan faktor lain seperti status ekonomi, durasi penyakit, atau tipe kemoterapi, sehingga hasilnya perlu diinterpretasikan dengan hati-hati dan tidak digeneralisasi secara luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan mempertimbangkan variabel tambahan yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Registrasi Kanker Indonesia. (2020). *Laporan Nasional Registrasi Kanker 2019–2020*. Jakarta: Yayasan Kanker Indonesia.
- Fitriani, Y., Sari, R. P., & Hamidah. (2021). Dampak psikologis kemoterapi pada pasien kanker payudara. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 9(2), 112–119.
- House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Petunjuk teknis pengukuran kualitas hidup WHOQOL-BREF*. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, L., & Suryani, S. (2022). Intervensi psikososial untuk pasien kanker payudara: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 13(1), 33–41.
- Puspitasari, R., & Rachmawati, I. N. (2020). Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien kanker. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 8(1), 10–19.
- Rahmawati, S., & Purwaningsih, R. (2021). Pengaruh kemoterapi terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(2), 124–132.
- Setyaningsih, T., Nugroho, R., & Puspitasari, R. (2020). Peran dukungan sosial terhadap kesehatan mental pasien kanker. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 8(3), 90–97.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, I. G. A., & Suryani, S. (2020). Dukungan sosial dan kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 11–18.
- WHO. (1996). *WHOQOL-BREF: Introduction, administration, scoring and generic version of the assessment*. Geneva: World Health Organization.
- Wulandari, S., & Kusumawati, Y. (2019). Hubungan dukungan sosial dan kualitas hidup pasien kanker. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(1), 47–54.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41.